

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian kompetensi

Guru memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan. Di sekolah dia adalah pelaksana administrasi pendidikan yaitu bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹²

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Terdapat beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.¹³
- b. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴

¹² Drs. Zainal Asril, M.Pd, *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 9

¹³ Pius A.Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 353

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung:Fermana, 2006),h 4

- c. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd. berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.¹⁵
- d. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.¹⁶
- e. Broke dan Stone memberikan pengertian sebagai berikut : *competence is descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful*, yang berarti kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹⁷

Dari uraian di atas nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

¹⁵ Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 29

¹⁶ Trianto,dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006) h. 63

¹⁷ Drs. Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998) h.14

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :¹⁸

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

¹⁸ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 38

- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.¹⁹

Kesadaran akan kompetensi juga menuntut tanggungjawab yang berat bagi para guru itu sendiri. Mereka harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya, yang akan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Berarti mereka juga harus berani berubah dan menyempurnakan diri sesuai dengan tuntutan zaman.²⁰

2. Pengertian kompetensi pedagogik

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.²¹ Sedangkan menurut pengertian

¹⁹ Ibid, h.40

²⁰ Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 29

²¹ Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113

Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²²

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: ²³

²² Dr. Syaiful Sagala. Op.cit. h 25

²³ E. Mulyasa, h 75

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

i. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan

ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.²⁴

ii. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.²⁵

iii. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.²⁶

²⁴ Ibid, h. 81

²⁵ Ibid, h. 85

²⁶ Ibid, h. 94

iv. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.²⁷

c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.²⁹ Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

²⁷ Ibid, h. 95

²⁸ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 4

²⁹ Ibid, h. 29

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:³⁰

i. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

³⁰ E. Mulyasa, h 100

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

ii. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.³¹

iii. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

³¹ Syaiful Sagala, h 23

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.³² Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- i. Pre tes (tes awal)
- ii. Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).³³ Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan

³² E. Mulyasa, h. 103
³³

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RJHyLQBi82UJ:umumblog.blogspot.com/2009/04/kompetensi-guru.html+unsur+kompetensi+pedagogik&cd=7&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a&source=www.google.co.id>. Diakses 27 April 2011

berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

iii. Post test

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.³⁴

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

i. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan

³⁴ E. Mulyasa, h. 107

kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.³⁵

ii. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

iii. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

iv. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

v. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan.

³⁵ Edi Suardi, h 34

Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.³⁶

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan peserta didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

³⁶ Hamzah. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 16-17

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

3. Indikator kompetensi pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.³⁷

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi guru di atas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan

³⁷ Moh. Uzer Usman. h 15

seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:³⁸

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:
 - 1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
 - 1) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,

³⁸ Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudhatul Athfal Al-Ikhlas Sukodadi, Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, (Malang: UIN Malang, 2008), h.28

serta mampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.

- 3) mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya.
 - 4) mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 5) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.

- 3) mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 4) mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi / pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:
- 1) mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
 - 2) mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

- 3) mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:
- 1) memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

B. *Microteaching*

1. Pengertian *microteaching*

Untuk dapat memahami *micro teaching* atau *microteaching* bagi calon tenaga pendidik, dikemukakan beberapa asumsi dasar yaitu:³⁹

- a. Pada umumnya guru tidak dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu.

³⁹ <http://www.kobangdikal.mil.id/index.php/artikel/83-belajar>. diakses pada 4 April 2011

- b. Keberhasilan seseorang menguasai hal-hal yang kompleks ditentukan oleh keberhasilannya menguasai hal-hal yang lebih sederhana sifatnya. Dengan terlebih dahulu menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, maka akan dapat dilaksanakan kegiatan mengajar secara keseluruhan yang bersifat kompleks. Selain itu calon guru juga lebih mudah mengontrol tingkah lakunya.
- c. Dengan menyederhanakan situasi latihan maka perhatian dapat dilakukan sepenuhnya kepada pembinaan keterampilan tertentu yang merupakan komponen kegiatan mengajar.
- d. Dengan penyederhanaan situasi latihan, diharapkan akan memudahkan observasi yang lebih sistematis, obyektif serta pencatatan yang lebih teliti. Hasil dari observasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai balikan calon guru tentang kekurangan yang dilakukan dan segera diketahui yang selanjutnya akan diperbaiki pada kesempatan latihan berikutnya.⁴⁰

Merujuk pada beberapa asumsi dasar *microteaching* dapat dikemukakan beberapa pengertian *microteaching* sebagai berikut:

- a. La sulo berpendapat bahwa *microteaching* adalah suatu program yang berusaha membantu para calon guru maupun guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya.⁴¹

⁴⁰ La Sulo, h 5-6

⁴¹ Ibid, h. 4

- b. Dalam bukunya yang berjudul pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi, Prof. DR. Oemar hamalik berpendapat bahwa *microteaching* adalah suatu metode baru dalam rangka mempersiapkan atau memperbaiki keterampilan mengajar di dalam kelas. Pelaksanaannya dilakukan di dalam suatu laboratorium khusus, dengan sejumlah kecil siswa, waktu yang relatif pendek, bahan pelajaran yang disampaikan terbatas, dan ditujukan untuk memperbaiki atau melatih guru.⁴²
- c. Menurut Richard N. Jensen, yang dikutip oleh Yatiman, *microteaching* didefinisikan sebagai suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan tehnik mengajar tertentu. Kata *micro* berasal dari kenyataan bahwa ada pembatasan atau pengurangan terhadap kompleksitas pembelajaran kelas yang normal.⁴³

Berpijak pada asumsi dasar dan pengertian *microteaching* tersebut, maka dapat disampaikan beberapa ciri *microteaching* :⁴⁴

- a. Mikro dalam *microteaching* berarti pada skala kecil. Skala kecil berkaitan dengan ruang lingkup materi pelajaran, waktu, siswanya dan keterampilannya.

⁴² Prof. DR. Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008)h. 163

⁴³ Igak Wardani,. *Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001) h. 3

⁴⁴ <http://www.kobangdikal.mil.id/index.php/artikel/83-belajar>

- b. Mikro dalam pengajaran dimaknai sebagai bagian dari keterampilan mengajar yang kompleks akan dipelajari lebih mendalam dan teliti bagian demi bagian.
- c. *Microteaching* pada hakekatnya adalah belajar yang sebenarnya. Ditinjau dari praktikan, calon tenaga pendidik akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran sedangkan teman yang jadi siswa akan dapat merasakan bagaimana gaya mengajar temannya dirasakan tepat dan tidaknya strategi pembelajaran yang dibuat.

Microteaching yang dilaksanakan di program studi kependidikan pada umumnya adalah *peer teaching*. Pada model ini teman sebaya mendudukkan diri sebagai siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, *peer teaching* berlangsung dengan suasana yang sangat berbeda dalam suasana pembelajaran yang sesungguhnya. Berdasarkan hal itu, teman sebaya sebagai model siswa harus mampu menunjukkan *performance* sebagai siswa sasaran praktek *microteaching*. Jika model siswa dapat memerankannya dengan baik sesuai dengan jenjang sekolah, maka suasana ini justru akan mendorong calon guru untuk melakukan apa yang seharusnya terjadi pada saat ia mengajar siswa yang sebenarnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *microteaching* adalah suatu model pengajaran yang disederhanakan, yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan keterampilannya dalam menerapkan tehnik mengajar tertentu. Disederhanakan dalam hal jumlah siswanya dikecilkan,

ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya pendek, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pokok bahasannya disederhanakan.

2. Tujuan dan fungsi *microteaching*

Tujuan utama *microteaching* adalah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar dalam berfikir dan bertindak) sebagai calon guru sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan untuk melakukan praktik pendidikan di sekolah atau lembaga. Secara lebih khusus, tujuan *microteaching* adalah mahasiswa calon guru menguasai keterampilan dasar pembelajaran seperti menemukan tingkah laku calon pengajar dan memperoleh umpan balik sebagai hasil supervisi, menemukan dan melengkapi pengajaran yang bersifat dinamis dalam proses belajar mengajar.⁴⁵

Sedangkan fungsi *microteaching* adalah:⁴⁶

- a. mahasiswa calon guru memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran. Umpan balik ini dapat berupa informasi kelebihan dan kekurangan.
- b. memberi kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.

⁴⁵ La Sulo, h 9

⁴⁶ Suwarna, h. 4

3. Manfaat *microteaching*

Dalam bekal *microteaching* terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil antara lain yaitu:⁴⁷

- a) mengembangkan dan membina keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar.
- b) keterampilan mengajar terkontrol dan dapat dilatihkan.
- c) perbaikan atau penyempurnaan dapat segera dicermati dengan cepat.
- d) latihan penguasaan keterampilan mahasiswa calon guru menjadi lebih baik.
- e) Saat latihan berlangsung, calon guru dapat memusatkan perhatian secara objektif.
- f) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas program praktek mengajar.

C. Keterampilan Dasar Mengajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kemampuan minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Mahasiswa dalam upaya

⁴⁷ Ibid, h. 9

menyiapkan diri sebagai calon guru yang profesional harus menguasai berbagai macam keterampilan dasar mengajar. Macam-macam keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi:⁴⁸

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a) Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.⁴⁹ Keterampilan membuka pelajaran memiliki tujuan:

- 1) membantu siswa menyiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajarinya.
- 2) menimbulkan minat dan perhatian siswa pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

⁴⁸ Drs. Moh. Uzer Usman. h 90

⁴⁹ Ibid, h. 66

Komponen-komponen membuka pelajaran antara lain yaitu:

- 1) menarik perhatian siswa antara lain dengan cara variasi gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar, variasi pola interaksi.
- 2) memotivasi siswa antara lain dengan cara menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengemukakan ide yang bertentangan.
- 3) memberi acuan antara lain dengan cara mengemukakan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menyarankan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) membuat kaitan, minat, pengalaman, kebutuhan, dan hal-hal yang telah dikenal siswa merupakan bahan pengait yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa.

b) Keterampilan menutup pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.⁵⁰ Keterampilan menutup pelajaran memiliki tujuan untuk:⁵¹

⁵⁰ Drs. Moh. Uzer Usman. h 92

⁵¹ Suwarna. h 67

- 1) mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- 2) mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan pada siswa.
- 3) membantu siswa untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

Komponen-komponen menutup pelajaran antara lain yaitu:

- 1) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran, yaitu dengan cara merangkum inti pelajaran.
- 2) mengevaluasi, yaitu dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, memberi soal-soal baik lisan maupun tulisan, dan pengayaan.

2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan baik, serta urutan yang cocok.⁵²

Tujuan memberikan penjelasan antara lain:

⁵² Drs. Zainal Asril, M.Pd., *Microteaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010) h 84

- a) membimbing siswa memahami materi yang dipelajari.
- b) untuk memberikan balikan kepada siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- c) menolong siswa untuk memahami hukum, dalil, konsep dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Komponen-komponen keterampilan menjelaskan antara lain yaitu:

- a) merencanakan pelajaran yang mencakup pokok-pokok materi dan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa.
- b) penyajian suatu penjelasan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) kejelasan yang dapat dicapai dengan bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, mendefinisikan istilah-istilah teknis, dan berhenti sejenak untuk melihat respon siswa terhadap penjelasan guru.
 - 2) penggunaan contoh dan ilustrasi.
 - 3) memberikan tekanan. Guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting.
 - 4) penggunaan balikan, balikan tentang sikap siswa dapat dijangkau bersamaan dengan memberikan pertanyaan.

3. Keterampilan bertanya

Brown menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. Cara untuk mengajukan

pertanyaan yang berpengaruh positif bagi siswa merupakan suatu hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya berusaha agar memahami dan menguasai penggunaan keterampilan bertanya.⁵³ Keterampilan bertanya dibagi menjadi dua yaitu keterampilan mengajar tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Pertanyaan yang ditujukan kepada siswa bertujuan untuk:

- a) memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- b) mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- c) mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- d) mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
- e) menguji dan mengukur hasil belajar.

Komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain yaitu:

- a) Komponen keterampilan bertanya tingkat dasar
 - 1) penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.
 - 2) pemberian acuan, yaitu informasi yang diberikan sebelum mengajukan pertanyaan.
 - 3) pemindahan giliran. Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban siswa benar atau belum memadai.

⁵³ Igak wardani. *Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar*. (Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka, 2001) h. 20

- 4) penyebaran giliran untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya di dalam pelajaran.
 - 5) pemberian waktu berfikir sebelum menjawab pertanyaan.
 - 6) pemberian tuntunan bila seorang siswa memberikan jawaban salah atau tidak dapat memberikan jawaban.
- b) Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut
- 1) pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.
 - 2) pengaturan urutan pertanyaan, yaitu mulai dari pertanyaan yang sederhana sampai pada pertanyaan yang paling kompleks.
 - 3) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik, antara lain yaitu dengan meminta siswa memberi alasan atas jawabannya, meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain, meminta jawaban yang tepat, relevan, dan lebih kompleks.
 - 4) peningkatan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.
- c) Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan bertanya⁵⁴
- 1) kehangatan dan antusias.
 - 2) kebiasaan yang perlu dihindari
 - i. mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tidak mampu menjawabnya.
 - ii. mengulang-ulang jawaban siswa.

⁵⁴ Suwarna. h 76

- iii. menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya.
- iv. mengusahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan secara serempak.
- v. menentukan siswa yang harus menjawab pertanyaan sebelum mengajukan pertanyaan.
- vi. memberi pertanyaan ganda.

4. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.⁵⁵ Sedangkan Uzer Usman berpendapat bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, baik verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai tindak dorongan.⁵⁶ Kegiatan memberi penguatan bertujuan untuk:

- a. meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran.
- b. merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

⁵⁵ Igak wardani, *Praktik Mengajar*, h. 6

⁵⁶ Drs. Moh. Uzer Usman, h 80

Komponen-komponen memberi penguatan antara lain yaitu:

- a. penguatan verbal, biasanya menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, dan persetujuan. Misalnya: pintar sekali, bagus, betul, seratus.
- b. penguatan non-verbal
 - 1) penguatan berupa gerakan mimik dan badan. Misalnya: acungan jempol, senyuman, dan anggukan atau gelengan kepala.
 - 2) penguatan dengan cara mendekati, misalnya: guru duduk dekat siswa, berdiri di samping siswa, dan berjalan di sisi siswa.
 - 3) penguatan berupa simbol dan benda, misalnya kartu bergambar dan bintang dari plastik.
 - 4) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kelompok tertentu, maupun seluruh siswa. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan, antara lain yaitu:⁵⁷

- a. penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b. penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

⁵⁷ Drs. E. Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2005), h. 78

- c. kehangatan dan keantusiasan, sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan dan keantusiasan dalam memberikan penguatan.
- d. kebermaknaan, penguatan hendaknya diberikan sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga dia mengerti dan yakin bahwa dia patut diberi penguatan.
- e. menghindari penggunaan respon yang negatif karena akan mematahkan semangat siswa untuk mengembangkan dirinya.

5. Keterampilan menggunakan media pengajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi pencapaian tujuan pembelajaran.⁵⁸ Keterampilan menggunakan media pembelajaran bertujuan untuk:

- a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- d. memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pengajaran, antara lain yaitu:

⁵⁸ Cepi Riyana. *Keterampilan dasar mengajar dalam praktek microteaching*. Diakses pada 22 April 2011

- a. tepat guna: media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. berdaya guna: media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- c. bervariasi: media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka. Tujuan keterampilan membimbing kelompok kecil antara lain yaitu:

- a. siswa dapat saling memberi informasi dalam memecahkan masalah mereka.
- b. siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi.
- c. siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Untuk menyukseskan jalannya diskusi kelompok kecil, terdapat beberapa keterampilan yang harus dimiliki pemimpin diskusi, antara lain yaitu:

- a. memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan diskusi secara jelas, menandai hal-hal yang tidak

relevan jika terjadi penyimpangan, dan merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu.

- b. memperjelas masalah maupun pendapat dengan cara mengajukan pendapat pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain.
- c. meningkatkan usulan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir dan memberikan waktu untuk berpikir.
- d. menutup diskusi yang dapat dilakukan dengan cara merangkum hasil diskusi dan memberikan gambaran tindak lanjut.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵⁹

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif. Keterampilan mengelola kelas bertujuan untuk:

- a. mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- b. membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

⁵⁹ Suwarnna, 82

- c. mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- d. membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a. keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur dengan bijaksana dan memberi penguatan.
- b. keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas, antara lain yaitu:⁶⁰

- a. kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- b. menggunakan berbagai variasi yang dapat menghilangkan kebosanan.
- c. keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas.
- d. penekanan pada hal-hal yang bersifat positif.
- e. penanaman disiplin diri sendiri

⁶⁰ Drs. Moh. Uzer Usman, h 97

Hal-hal yang harus dihindari dalam mengelola kelas, antara lain yaitu.⁶¹

- a. campur tangan yang berlebihan, hal ini akan memberi kesan pada siswa bahwa guru tidak memperhatikan keterlibatan dan kebutuhan anak.
- b. kesenyapan suatu pembicaraan atau kegiatan karena ketidaksiapan guru.
- c. ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan, hal ini dapat terjadi bila guru memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya.
- d. penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri.
- e. pengulangan penjelasan yang tidak diperlukan.

8. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi.⁶² Tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a. menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran.
- b. memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

⁶¹ Igak Wardani. *Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar.*, h 38

⁶² Drs. Zainal Asril, M.Pd, h 86

- c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi, antara lain yaitu:⁶³

- a. variasi dalam gaya belajar yang meliputi penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian siswa, mengadakan kontak pandang dan gerak, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru dalam kelas.
- b. variasi dalam penggunaan media pembelajaran
 - 1) variasi media yang dapat dilihat, misalnya grafik, poster, bagan, gambar, film, dan *slide*.
 - 2) variasi media yang dapat didengar, misalnya rekaman suara, suara radio, dan musik.
 - 3) variasi media yang dapat didengar, dilihat, dan diraba. Misalnya film, televisi, *slide proyektor* yang diiringi penjelasan guru.

9. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

⁶³ Suwarna, h. 87

- a. mengadakan pendekatan secara pribadi yang dapat ditunjukkan dengan cara kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, mendengarkan dan memberikan respon yang positif terhadap gagasan yang dikemukakan siswa, dan menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, tanpa kecenderungan untuk mendominasi.
- b. Mengorganisasikan yang dapat ditampilkan dengan cara memberi orientasi umum, memberi kegiatan yang bervariasi, membentuk kelompok yang tepat, dan membagi perhatian siswa pada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.
- c. Membimbing dan memudahkan belajar, yang dapat ditampilkan dalam bentuk memberi penguatan yang sesuai, dan memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung,

Keterampilan dasar mengajar yang diamati pada penelitian ini hanya terbatas pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengelola kelas. Karena keterampilan-keterampilan itulah yang selalu dibutuhkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Setelah Menempuh Mata Kuliah Praktek Pengalaman Lapangan I

Agar proses pembelajaran matematika berhasil, maka diperlukan sosok guru yang profesional dalam semua aspek, baik keilmuan maupun sikap dan perilaku. Hal ini diharapkan melahirkan sosok guru matematika ideal yang mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi matematika sebagai pengetahuan maupun sikap, dimana pengetahuan tersebut bisa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK), memiliki tugas dan fungsi yang sangat strategis dalam rangka membekali teori dan praktik terkait dengan tugas-tugas profesional tenaga kependidikan.⁶⁴ Sejumlah mata kuliah kependidikan dan bidang studi matematika, baik yang berupa teori maupun praktek harus dipelajari dan dilatihkan. Salah satu mata kuliah praktek yang sangat penting sebagai bentuk *pre-service training* adalah *microteaching* (PPL I). Melalui PPL I inilah, mahasiswa calon guru mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharuskan mempersiapkan diri dan melakukan kegiatan mengajar secara terbatas di kelas (peserta didiknya adalah teman-temannya sendiri) selama 20 sampai dengan 30 menit. Sebelum mereka praktek mengajar, mahasiswa diharuskan membuat rencana pelaksanaan

⁶⁴ Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

pengajaran (RPP) dan perangkat-perangkat pendukungnya. Selama mereka praktek mengajar, ada supervisi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah PPL I.

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Karena terbatasnya ruang lingkup mata kuliah PPL I, maka pada penelitian ini hanya akan membahas kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mahasiswa dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta evaluasi hasil belajar yang meliputi kemampuan menyusun instrumen dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pelatihan yang diadakan sebelum mahasiswa melakukan praktek mengajar. Dalam pelatihan itu, mahasiswa diberi materi tentang cara-cara menyusun RPP dengan baik dan benar, tehnik-tehnik mengajar dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar, serta membuat instrumen evaluasi pembelajaran yakni dengan membuat kisi-kisi soal yang baik dan benar beserta pedoman penskorannya. Dalam pelatihan itu juga, mereka diberi materi merumuskan tujuan pembelajaran yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini yang menggunakan pendidikan berkarakter.

Setelah menempuh mata kuliah PPL I, diharapkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika (PMT) IAIN Sunan Ampel Surabaya mampu mengelola proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pembelajaran hingga

melakukan evaluasi hasil belajar ketika praktek mengajar di sekolah maupun kelak saat mereka menjadi guru. Kemampuan merencanakan pembelajaran meliputi pemahaman konsep dasar dan proses pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, rencana pembelajaran juga menentukan evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.